

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT DI DESA TETA LAMBITU

Aris Munandar<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Alwi<sup>3</sup>, Bagus Adtya Pratama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

*e-mail*: aris.stiebima@gmail.com

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Teta Kecamatan Lambitu melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan kepada kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam desa, pemberdayaan dan pelatihan guna meningkatkan ketrampilan masyarakat desa, dan menghasilkan produk-produk olahan kekinian. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Teta. Metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, seminar, dan pelatihan kewirausahaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya minat masyarakat dalam berwirausaha, terbentuk kelompok-kelompok pengusaha baru, terciptanya produk-produk kekinian dari baku yang berasal dari sumber daya alam desa seperti bawang putih, bawang putih halus, luluran, jamu tradisional dengan kemasan kekinian, dan jahe bubuk, dan adanya keberlanjutan usaha ke depan bagi masyarakat Desa Teta.  
**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Pelatihan, Kewirausahaan.

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan desa dapat dilihat besar kecilnya pendapatan asli desa yang diperoleh. Pendapatan asli desa bisa diperoleh melalui penumbuhan kelompok masyarakat desa yang berwirausaha dan pembentukan BUMDes. Seperti amanah dalam peraturan perundangan yang dikutip dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa terdapat pada pasal 87 ayat 1 dijelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa, desa berinisiatif dan berkewajiban untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu langkah untuk program pemberdayaan masyarakat yang mana BUMDes merupakan bagian dari penyelenggaraan Pemerintahan Desa sekaligus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Arah pengelolaan BUMDes di beberapa desa masih sebatas usaha simpan pinjam. BUMDes seharusnya mampu memotivasi dan memberikan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok-kelompok masyarakat. Sehingga akan terbentuk kelompok-kelompok masyarakat berwirausaha dan akan berdampak ke peningkatan pendapatan asli desa (Nugrahaningsih et al., 2021)

Desa Teta merupakan satu dari 5 desa yang berada di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. Desa Teta merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Teta seperti keindahan alamnya, salah satu daerah penghasil bawang putih di Nusa Tenggara Barat, daerah penghasil jahe, penghasil rempah-rempah, dan penghasil jamu-jamu tradisional. Dari sekian banyak potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan dengan baik dan belum memberikan nilai manfaat yang lebih bagi masyarakat dan bagi PAD desa. Sebagian besar masyarakat di Desa Teta berprofesi sebagai petani dan rata-rata menjual hasil pertaniannya secara langsung ke pengepul. Harga jual hasil pertanian yang tidak dapat diprediksi membuat sebagian petani mengeluhkan hasil penjualan yang di anggap tidak sesuai.

Harga hasil pertanian sangat ditentukan oleh harga di pasar. Harga mengikuti arus permintaan dan penawaran. Terkadang harga akan tinggi, kadang juga harga akan rendah kalau hasil panen di Desa Teta melimpah. Hal tersebutlah yang membuat beberapa masyarakat mengeluhkan soal pendapatan dari hasil penelitian yang di anggap tidak sesuai. Pemerintah

Desa juga tidak punya kuasa untuk dapat mengatur harga jual hasil pertanian yang sesuai bagi masyarakat Desa Teta.

Solusi yang bisa saja dilakukan Pemerintah Desa Teta dalam menstabilkan hasil pertanian yaitu dengan mengarahkan masyarakat desa untuk berwirausaha dan dapat mengolah sebagian dari hasil pertanian menjadi produk jadi. Seperti hasil pertanian bawang putih dapat di olah menjadi olah bumbu dapur yang di kemas rapi, baceman bawang putih, minyak bawang, bawang goreng, dan olahan lainnya. Selain itu juga ada hasil pertanian seperti jahe yang bisa diolah menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jahe bisa diolah menjadi olahan minuman, bumbu dapur, dan olah lainnya. Dengan cara seperti itulah harga hasil pertanian di Desa Teta bisa di stabilkan oleh Pemerintah Desa. Dengan cara menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha dapat berdampak besar terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Wirausahawan dapat menjadi inisiator dan penggerak pembangunan lingkungan masyarakat di bidang produksi, distribusi, dan pembangunan sosial di sekitarnya dengan cara menciptakan para bibit-bibit unggul pekerja yang jujur, kreatif, mandiri, disiplin, efisien, tekun dan bekerja keras dalam bekerja menjalankan tugasnya (Setiawati, 2020).

Pemerintah Desa harus mampu memberikan pelatihan dan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sehingga mereka mampu membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang mampu mengolah dan memanfaatkan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dampaknya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi sumber PAD terbesar bagi masyarakat Desa Teta.

Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis (Purbantara, 2019)

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang bisa di lakukan seperti menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan. Penumbuhan jiwa kewirausahaan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat yang di dapat berupa secara finansial maupun non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada. Dengan diadakan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan usaha baru dan memberikan efek positif pada pengembangan mental kemandirian generasi muda (Rahyono & Alansore, 2021).

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, kedepannya akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat Desa Teta. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu solusi terbaik untuk dapat menumbuhkan jiwa kreativitas dan inovasi dari masyarakat Desa Teta. Tujuan utama pelatihan kewirausahaan adalah terbentuk kelompok-kelompok masyarakat Desa Teta yang mau berwirausaha, penguatan UMKM Desa Teta, dan peningkatan PAD Desa Teta.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif.

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dijalankan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi (Dermawan & Rosiyanti, 2021). Pendekatan yang berfokus dalam sarana peningkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses. *Participatory Rapid Appraisal* (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif adalah metode yang tepat diterapkan agar masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan dalam konteks pengetahuan (Chambers dalam Nugrahaningsih et al., 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan cara:

1. Mengadakan kegiatan seminar kewirausahaan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM yang ada di Desa Teta. Pemateri pada seminar kewirausahaan adalah akademisi, Dinas Koperasi Kabupaten Bima, Dinas Perindag Kabupaten Bima, dan Praktisi Bisnis. Tujuan utama dari seminar kewirausahaan tersebut adalah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi masyarakat dan mencari ide-ide bisnis apa yang bisa dikembangkan di Desa Teta serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam berbisnis. Kewirausahaan bisa diartikan sebagai kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan (Rumawas, 2018).
2. Memberikan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM yang ada di Desa Teta. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan yaitu untuk menanamkan sifat mental wirausaha di desa serta memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka usaha-usaha baru guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu juga dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Desa Teta akan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan ketrampilan dalam mengolah sumber daya alam di Desa Teta. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan menumbuhkan semangat berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti (Ismail Et All. (2020)). Metode yang diterapkan dalam pelatihan kewirausahaan melalui cara dengan membentuk *Focus Group Discussion (FGD)* tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemecahannya, sehingga mampu menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat Desa Teta dan mampu memotivasi mereka untuk membuka usaha baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi guna mendapatkan data awal berkaitan dengan potensi sumber daya alam, kelompok-kelompok masyarakat desa yang berwirausaha, jumlah UMKM, dan sejauh mana minat masyarakat dalam mengembangkan usaha. Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi tersebut diperoleh bahwa potensi sumber daya alam di Desa Teta sangat melimpah dan belum mampu dikelola dengan baik untuk menjadi peluang usaha bagi masyarakat desa. Sumber daya alam yang dihasilkan seperti bawang putih, jahe, madu, jagung, buah-buahan, dan keindahan alam desa yang dimiliki. Kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM yang ada di Desa Teta jumlahnya sangat sedikit. Kelompok masyarakat seperti karang taruna belum bisa mengembangkan usaha bagi anggota kelompoknya. Masyarakat Desa Teta masih banyak yang berprofesi sebagai petani. UMKM yang ada di Desa Teta hanya ada 1 UMKM yang masih aktif dan bidang usahanya membuat jamu-jamu tradisional. Pemasaran produk masih seputaran wilayah desa dan sekitarnya. Selain itu juga produk-produk tidak diproduksi secara rutin. Produk jamu diproduksi saat ada pesanan saja.

Gambar 1. Diskusi dengan Pemerintah Desa Teta dan Survei Awal



Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan kegiatan seminar kewirausahaan, dengan peserta seminar adalah kelompok-kelompok masyarakat UMKM di Desa Teta. Seminar kewirausahaan dengan tema “Menciptakan Peluang Usaha dan Mewujudkan UMKM Unggul di Desa”. Tujuan utama dari seminar kewirausahaan tersebut adalah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi masyarakat dan mencari ide-ide bisnis apa yang bisa dikembangkan di Desa Teta serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam berbisnis. Hasil dari kegiatan seminar tersebut sangat berdampak positif bagi kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM. Selama kegiatan seminar banyak diskusi yang dilakukan dan kelompok masyarakat semakin yakin dengan peluang bisnis yang ada di Desa Teta melalui pemanfaatan sumber daya alam desa. Selain itu juga Pemerintah Desa menyambut baik kegiatan seminar tersebut dan akan mendukung masyarakat Desa Teta untuk mau berwirausaha.

Gambar 2. Kegiatan Seminar Kewirausahaan



Setelah kegiatan seminar dilanjutkan dengan kegiatan memberikan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM yang sudah di data di awal. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan yaitu untuk menanamkan sifat mental wirausaha di desa serta memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka usaha-usaha baru guna membantu perekonomian keluarga. Melalui kegiatan pelatihan akan memberikan edukasi tentang tata cara bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa menjadi produk-produk kekinian dan bisa di terima dipasar modern. Pelatihan diberikan seperti pembuatan olahan dari bawang putih menjadi baceman bawang putih dan bawang putih alus yang sudah dikemas rapi dan siap dipasarkan. Selain itu ada pelatihan tata cara pembuatan luluran tradisional, pelatihan pembuatan jamu-jamu tradisional dengan kemasan modern, dan pelatihan pembuatan bubuk jahe merah. Hasil dari pelatihan tersebut membuat kelompok-kelompok

masyarakat dan UMKM yang ada di Desa Teta semakin yakin dengan peluang bisnis yang ada dan kemampuan masyarakat semakin meningkat dalam mengolah sumber daya alam yang ada.

Pada kegiatan pelatihan kewirausahaan masyarakat Desa Teta dibagi dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD) yang tujuannya biar lebih mudah memberikan solusi atas masalah-masalah yang jadi penghambat dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam menjadi produk. Salah satu masalah yang menjadi fokus pelatihan yaitu berkaitan dengan cara pengolahan produk-produk modern berbahan dasar sumber daya alam di desa. Pengemasan produk-produk kekinian dan bisa masuk ke pasar modern. Pelatihan pembuatan jalur distribusi dan pemasaran secara *online*.

Gambar 3. Pelatihan dan Produk-Produk Hasil Pelatihan



## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok-kelompok masyarakat dan UMKM di Desa Teta, memberikan dampak positif bagi perkembangan kewirausahaan di Desa Teta. Hasil kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan sangat di apresiasi oleh Pemerintah Desa Teta, dikarenakan dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat Desa Teta. Dengan tumbuhnya minat masyarakat desa untuk berusaha akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan PAD Desa. Hasil dari kegiatan pelatihan menghasilkan beberapa produk olahan yang bahan bakunya bersumber dari sumber daya alam Desa Teta. Produk-produk yang dihasilkan seperti baceman bawang putih, bawang putih halus, luluran, jamu tradisional dengan kemasan kekinian, dan jahe bubuk. Selain itu melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang di bentuk, melahirkan beberapa kelompok-kelompok pelaku usaha baru di Desa Teta. Kegiatan ini sekaligus akan membantu masyarakat dalam keberlanjutan usaha masyarakat Desa Teta.

## DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, I., & Rosiyanti, L. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN WIRUSAHA BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PONCOL LESTARI YANG TERDAMPAK COVID-19. *Jurnal UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Purbantara, A. (2019). *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*.
- Rahyono, & Alansore, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Communnity Development Jurnal*, 2(1), 100–104.
- Setiawati, R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Masyarakat Perkebunan/ Pertanian Dan Peternakan/Perikanan Di Kabupaten Pacitan- Provinsi Jawa Timur. *Jurnal E-Coops-Day* , 1(2).